

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap entitas yang sudah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemilik modal (investor) dan *stakeholders* (pemakai laporan keuangan). Laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit oleh auditor eksternal dapat dijadikan tolok ukur untuk pemakai laporan keuangan. Hasil audit laporan keuangan tersebut mempunyai kaitan yang erat dengan industri jasa keuangan khususnya perbankan sebagai pemberi pinjaman atau kreditor, khususnya untuk mengambil keputusan kelayakan pemberian pinjaman kepada calon debitur atau perusahaan tersebut. Namun dalam dunia bisnis seringkali terjadi kecurangan atau tindakan menyimpang dari prosedur yang sudah ditetapkan. Salah satu bentuk kecurangan pada perusahaan adalah manipulasi atau merekayasa data pada laporan keuangan sehingga mengakibatkan kerugian para *stakeholders*.<sup>1</sup>

Maraknya masalah kecurangan pada pelaporan keuangan khususnya terjadi di perusahaan manufaktur. Perusahaan sektor ini sangat akrab dengan keseharian masyarakat, terutama masyarakat Indonesia yang memiliki sifat konsumtif yang tinggi serta jumlah penduduk yang tinggi sehingga meningkatkan jumlah permintaan masyarakat. Oleh karena itu, sektor ini dianggap sebagai bisnis yang sangat menguntungkan. Akan tetapi pebisnis lokal tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat. Sehingga hal ini menimbulkan ketatnya persaingan antara pebisnis lokal dan asing, yang menyebabkan timbulnya keinginan untuk melakukan berbagai macam cara demi mempertahankan usahanya masing-masing termasuk berbuat kecurangan.<sup>2</sup> Masalah-masalah *fraud* yang muncul dalam perusahaan merupakan tanda bahwa terdapat fungsi di dalam

---

<sup>1</sup> Pratiwi Nila Sari and Cahyadi Husadha, 'Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16.1 (2020), 46–56 <<https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.108>>.

<sup>2</sup> Ruth Grace Fabiolla, 'Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6.1 (2019), 141–56.

perusahaan yang tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten, dampaknya tata kelola perusahaan menjadi tidak sehat.<sup>3</sup>

Laporan keuangan adalah salah satu media dalam penyampaian data kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh investor dan kreditor sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan investasi maupun memberikan pinjaman.<sup>4</sup> Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan secara finansial, kinerja, dan aktivitas operasional industri selama periode tertentu yang ditujukan kepada seluruh pemakai laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan eksternal, seperti: manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, konsumen, dan pemerintah. Para pengguna, baik internal dan eksternal menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat disajikan secara maksimal jika berdasarkan unsur-unsur kualitatif yaitu relevan, mudah dipahami, andal, dan dapat dibandingkan (*comparable*).<sup>5</sup>

*Fraud* atau kecurangan, dengan segala bentuk dan modusnya telah membawa dampak buruk dan kerugian kepada organisasi bisnis maupun organisasi sektor publik. Setiap organisasi apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya semua memiliki risiko terjadinya *fraud*. Praktik penggelapan, penyalahgunaan aset, penipuan pengadaan barang dan jasa, penipuan laporan keuangan termasuk korupsi, dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan kompleks, akhir-akhir ini banyak terjadi.<sup>6</sup> *Fraud* menurut istilah yang secara umum diartikan sebagai kecurangan atau penipuan dengan

---

<sup>3</sup> Suginam, 'Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud ( Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)', *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, XV.2 (2016), 238–46.

<sup>4</sup> I Made Karma Cahyadi and Made Mertha, 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba', *E-Jurnal Akuntansi*, 27 (2019), 173 <<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p07>>.

<sup>5</sup> Mega Indah Lestari and Deliza Henny, 'Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6.1 (2019), 141–56 <<https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>>.

<sup>6</sup> Rita Anugerah, 'Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.1 (2019), 287 <<http://Dx.Doi.Org/10.3923/Ijss.2016.1.8%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.3923/Ijss.2015.1.42.152%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Solener.2019.02.027%0Ahttps://Www.Golder.Com/Insights/Block-Caving-A-Viable-Alternative/%0A???%0Ahttp://Repository.Ut.Ac.Id/6444/1/6-Ismawan.>>.

tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material.<sup>7</sup> Kecurangan dalam laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan karena penyajiannya yang tidak jujur dan terdapat unsur yang menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan.<sup>8</sup>

Kecurangan laporan keuangan juga dapat terjadi karena agen merasa memiliki peluang untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi dan tahu bagaimana cara menutupi kecurangannya tersebut. Tekanan yang menuntut agen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dari principal juga bisa menjadi faktor pemicu agen melakukan kecurangan, dimana agen berusaha untuk memperlihatkan bahwa perusahaan dalam performa yang baik. Dapat disimpulkan bahwa teori agensi menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah kesepakatan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mendominasi individu lain (agen) guna melaksanakan sebuah layanan atas nama prinsipal dan menyerahkan wewenang kepada agen menghasilkan kebijakan yang paling baik untuk prinsipal.<sup>9</sup>

Salah satu contoh kasus kecurangan yang terjadi yaitu diserahkannya surat pengaduan dan dituntutnya perlindungan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka adanya tindakan menyimpang oleh pihak direksi perusahaan emiten. Hasil dari RUPS Tahunan yang berlangsung pada 27 Juli 2018 cukup membuktikan bahwa direksi tersebut diasumsikan tidak bertanggungjawab atas kinerja perseroan. Selain itu, dalam kondisi bunga yang belum dilunasi, perusahaan emiten tersebut terbukti melakukan transaksi yang sifatnya material. Hal tersebut menyebabkan kinerja pada perseroannya menurun.

---

<sup>7</sup> Sabat Adrian Kayoi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8.4 (2019), 1–13 <[Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)>.

<sup>8</sup> Fitri Damayani, Tertiarto Wahyudi, And Emylia Yuniartie, 'Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014 – 2016', *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11.2 (2019), 151–70 <[Https://Doi.Org/10.29259/Ja.V11i2.8936](https://Doi.Org/10.29259/Ja.V11i2.8936)>.

<sup>9</sup> Dirvi Surya Abbas and others, 'Pengaruh Indikasi Kecurangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon', *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01.10 (2020), 55–64 <<https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/145>>.

Adapula transaksi yang diduga mengandung konflik kepentingan. Selain transaksi tersebut, dikatakan juga bahwa terdapat transaksi afiliasi yang dicatat sebagai transaksi pihak 10 serta belum diperolehnya persetujuan dari pihak pemegang kepentingan yang bersangkutan. Hal tersebut tertulis dalam laporan keuangan perusahaannya tahun 2017. Tindakan fraud oleh perusahaan manufaktur ini membuktikan bahwa tindakan manipulasi laba masih sering terjadi.<sup>10</sup>

*Good Corporate Governance* adalah tata kelola industri yang menunjukkan keterkaitan antara beragam partisipan pada industri yang memastikan arah kinerja perusahaan. Kasus tentang *Good Corporate Governance* mulai mengemuka, utamanya di Indonesia pada tahun 1998 saat Indonesia menghadapi krisis berkelanjutan. Mulai krisis tersebut, pemerintah ataupun investor (pemilik modal) mulai menyerahkan perhatian yang cukup relevan dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Praktek *Good Corporate Governance* dalam mengelola perusahaan sangat penting artinya secara langsung akan memberikan arahan yang jelas bagi perusahaan untuk memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggungjawab dan memungkinkan pengelolaan perusahaan secara lebih amanah. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan dari mitra usaha.<sup>11</sup>

*Good Corporate Governance* yaitu rancangan yang diajukan untuk menumbuhkan kinerja industri melalui supervisi atau mengawasi kinerja manajemen serta menjamin tanggung jawab pengelola terhadap stakeholder berdasarkan pada kerangka peraturan. Bila rancangan ini di implementasikan dengan optimal dengan harapan kemajuan ekonomi akan mengalami kenaikan sejalan dengan transparansi (keterbukaan) manajemen industri yang semakin baik serta nantinya menguntungkan banyak pihak. Skandal yang ada pada organisasi perusahaan menunjukkan bahwa belum terlaksananya fungsi dan tugas dengan baik.<sup>12</sup>

*Good Corporate governance* dibutuhkan untuk menghindari konsentrasi kekuasaan di tangan manajemen dan untuk menciptakan

---

<sup>10</sup> Ruth Grace Fabiolla, 'Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements'. 2019. 6.1, 1411-156

<sup>11</sup> Fitria Hamka, I Ketut Patra, And Jumawan Jasman, 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Unilever Indonesia Periode 2010-2017)', *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 4.1 (2019), 14-19 <<https://doi.org/10.35906/Jm001.V4i1.298>>.

<sup>12</sup> Syahrina N Dewi, 'Jurnal Fair Value', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04.01 (2021), 27-39.

suatu sistem yang efektif dan seimbang dalam menyeimbangkan otoritas pembagian kekuasaan antara pemegang saham, dewan direksi, manajemen dan tingkat yang lebih rendah dalam pemangku kepentingan lain.<sup>13</sup> Adapun *good corporate governance* pada riset ini diprosikan menjadi proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan.<sup>14</sup> Kepemilikan manajerial yaitu pemusatan kepentingan dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.<sup>15</sup>

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan perusahaan, serta memberikan pengarahan kepada Direksi untuk menjalankan Perseroan guna mencapai visi dan misi perusahaan.<sup>16</sup> Dewan komisaris mempunyai kewenangan pengawasan dan dapat mempengaruhi pihak manajemen perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang benar karena semua perusahaan yang go public di BEI untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Syamsudin Syamsudin and others, 'Tata Kelola Korporasi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19.1 (2017), 63–73 <<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5109>>.

<sup>14</sup> Linda Safitri Dewi And Nyoman Abundanti, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8.10 (2019), 6102 <<https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P12>>.

<sup>15</sup> Natasha Suri, Manajemen Laba, 'Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 2 / November / 2018', X.2 (2018), 66.

<sup>16</sup> Pratiwi Nila Sari and Cahyadi Husadha, 'Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16.1 (2020), 47–48 <<https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.108>>.

<sup>17</sup> Noor Mita Dewi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Muhammadiyah Semarang, 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak ( Tax Avoidance ) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode', *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9.1 (2019), 42.

Komite audit memainkan peran penting dalam membantu dewan komisaris terutama dalam tugas pengawasan pelaporan keuangan. Komite audit membantu mencegah masalah Agency sebagai akibat perbedaan kepentingan antara principal dan agent. Komite audit dapat menunjukkan peran mereka dalam mengawasi pelaporan keuangan melalui pertemuan rutin. Pertemuan yang lebih intensif akan memungkinkan komite untuk meminimalkan kesempatan bagi para manajer memanipulasi pelaporan keuangan.<sup>18</sup>

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Peningkatan pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen.<sup>19</sup>

Oetary Triyani, Kamalia, Azwir (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Moderating*”. Penelitian ini dilakukan pada industri Manufaktur yang tercatat di BEI. Menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>20</sup> Dalam riset lain yang dilakukan oleh Ni Kadek Yulik Tiapandewi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Putu Gede Bagus Arie Susandya (2020) yang berjudul “Dampak *Fraud Triangle* Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Hasil riset ini yaitu komite audit (KA) berdampak positif terhadap kecurangan laporan *financial*. Artinya komite audit pada industri bisa membentuk

---

<sup>18</sup> Alam Ashari Kurniawan, ‘Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan’, *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15 (2020), 2.

<sup>19</sup> Linda Safitri Dewi And Nyoman Abundanti, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan’, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8.10 (2019), 6101 <<https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P12>>.

<sup>20</sup> Oetary Triyani, Kamalia, and Azwir, ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Moderating’, *Jurnal Ekonomi*, 27.1 (2019), 27–36 <<https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/7890/6797>>.

salah satu usaha serta meminimalisir kecurangan dalam penyampaian laporan keuangan maka semakin banyak komite audit dalam perusahaan dapat menurunkan tingkat kecurangan dalam laporan keuangan.<sup>21</sup>

Tan, Novita Angelina, Anis Chariri (2022) membuktikan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Penelitian ini dilakukan terhadap industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari riset ini yaitu proporsi dewan komisaris independen berdampak negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara, aktivitas komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>22</sup>

M.Syafitri, Ermaya, Putra (2021) yang berjudul “Dampak *Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target* Dalam Kecurangan Laporan Keuangan”. Riset ini dilaksanakan pada industri dibidang manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>23</sup>

Oktaviani Kristina Kardhianti dan Ceacilia Srimindarti (2022) dengan tema risetnya “Pengaruh Manajemen Laba Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Penelitian ini dilakukan pada industri pertambangan yang tercatat di BEI. Hasil dari riset ini adalah dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>24</sup>

Alam Ashari Kurniawan et all. (2020). dari penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Dan *Corporate*

---

<sup>21</sup> Ni Kadek Yulik Tiapandewi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, And A. A. Putu Gede Bagus Arie Susandya, ‘Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan’, *Jurnal Kharisma*, 2.2 (2020), 156–73.

<sup>22</sup> Tan, Novita Angelina, And Chariri Anis, ‘Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan’, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11 (2022), 1–13.

<sup>23</sup> A.M Putra M.Syafitri, H.N.L Ermaya, ‘Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan’, *Jurnal Akunida*, 7.1 (2021), 44–59.

<sup>24</sup> Oktaviani Kristina Kardhianti, Ceacilia Srimindarti, “Pengaruh Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 3 (2022).

*Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*”. Riset tersebut dilaksanakan pada industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari risetnya menunjukkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, kepemilikan Institusional, dewan komisaris independent, dan komite audit tidak berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>25</sup>

Peneliti mempelajari saham-saham syariah yang terdaftar di BEI yang dikenal dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Indikasi kinerja pasar saham syariah yang terdaftar di BEI adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Seluruh saham syariah yang tergabung dalam ISSI dicatatkan pada papan utama dan papan pengembangan BEI serta merupakan bagian dari Daftar Efek Syariah (DES) OJK.<sup>26</sup>

Peneliti tertarik untuk mempelajari pengaruh kecurangan laporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik, berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris mengenai bagaimana good Corporate Governance mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018–2022.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan

---

<sup>25</sup> Alam Ashari Kurniawan, ‘Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan’, *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 15 (2020), 1–14.

<sup>26</sup> <https://www.idx.co.id/id-syariah/indeks-saham-syariah>



- dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018 hingga 2022?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara tahun 2018 hingga 2022?
  3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018–2022?
  4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018 hingga 2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada sub bab sebelumnya, maka berikut ialah maksud yang ingin dicapai pada riset ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kecurangan laporan keuangan dengan kepemilikan manajerial pada subsektor manufaktur industri makanan dan minuman yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan pada industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018 melalui 2022.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang ditentukan oleh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk bahan referensi penelitian lebih lanjut mengenai topik ini. Untuk penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan dan menambah referensi mengenai topik ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Riset ini bisa memberikan keterangan kepada pengelola perusahaan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dan menghindari salah saji dalam laporan keuangan dan tidak berkembang menjadi skandal yang dapat merugikan perusahaan.
- b. Sebagai referensi dalam upaya penilaian serta pendeteksian terhadap adanya unsur kecurangan laporan keuangan khususnya di perusahaan manufaktur.
- c. Sebagai tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi adanya unsur kecurangan laporan keuangan dalam industri manufaktur.
- d. Hasil riset ini diinginkan bisa memberikan kontribusi positif yang bisa dijadikan acuan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan.
- e. Riset ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk memberikan gambaran mengenai peraturan apa saja yang harus dibuat agar tindak kecurangan khususnya pada perusahaan manufaktur dapat dicegah dan peraturan apa saja yang dibuat agar konsumen bisa mendapat perlindungan hukum yang kuat.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, pengesahan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari BAB I, II, III, IV, dan V yang masing-masing memiliki pembahasan yang berbeda-beda pada setiap babnya, berikut penjelasannya:

- a. BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan yang pertama mencakup latar belakang masalah yang sedang dibahas yaitu pengaruh *good corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan pada industri manufaktur subsektor makanan

dan minuman yang tercatat di ISSI. Kedua, rumusan masalah yang berisi mengenai apa saja yang akan dibahas oleh peneliti. Ketiga, tujuan penelitian yang berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian ini. Keempat, manfaat penelitian yang berisi mengenai manfaat dilakukannya penelitian ini. Kelima, sistematika penulisan yang berisi tentang sistematika penulisan skripsi ini.

- b. BAB II landasan teori, dalam bab ini nanti akan membahas deskripsi teori dalam penelitian skripsi ini. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang mendukung dan memperkuat penelitian ini, kerangka berfikir yang menggambarkan mengenai konsep berfikir tentang tema yang dibahas dalam penelitian ini, yang terakhir ada hipotesis.
  - c. BAB III metode penelitian, pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, metode pengumpulan data, dan metode telaah data.
  - d. BAB IV hasil riset dan pembahasan, terdiri dari deskripsi obyek riset, analisis data serta pembahasan.
  - e. BAB V penutup, yang mencakup ringkasan dari riset, saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran.